

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KERTAYASA MELALUI INTEGRASI LITERASI GIZI, KETAHANAN PANGAN, DAN PENDIDIKAN DIKAMPUNG SEHAT DAN CERDAS

Ardi Mardiana^{1*}, Asep Maulana Rizal², Nea Hasna Fatimah³, Eva Nurhasanah⁴

Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: aim@unma.ac.id

Abstract

The Kuliah Kerja Nyata Tematik Program (KKN-T) of Majalengka University in Kertayasa Village, Ciamis, focused on empowering the community through the "Healthy and Smart Village" concept. The village faces challenges such as high stunting rates, suboptimal use of agricultural potential, and low literacy among students. Additionally, the approximately 700 local MSMEs are not thriving due to limited innovation and market access. To address these issues, the KKN team implemented four integrated programs. The **Reading Corner** improved students' basic literacy and reorganized school and village libraries. The **Stunting** program increased nutritional awareness through local food innovations like moringa leaf pudding. The **Food Security** initiative optimized local potential by introducing aquaponic technology. Finally, the **MSME** program provided digital support, including creating e-commerce accounts and Google Maps listings to expand market reach. The results showed significant improvements in student literacy, nutritional knowledge, food diversification, and MSME market reach. This integrated approach proved that literacy can be a foundation for improving nutrition, food security, and the economy. The program successfully optimized Kertayasa Village's local potential and contributed to creating a healthier, smarter, and more economically empowered community.

Keywords: Community empowerment; Nutritional literacy; Food security; KKN-T; MSME

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Majalengka di Desa Kertayasa, Ciamis, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui konsep "Kampung Sehat dan Cerdas". Desa ini menghadapi tantangan seperti tingkat stunting, pemanfaatan pertanian yang belum maksimal, dan minat baca siswa yang rendah. Selain itu, sekitar 700 UMKM di sana belum berkembang optimal karena inovasi dan akses pasar yang terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim KKN mengimplementasikan empat program kerja utama secara terintegrasi. **Pojok Baca** meningkatkan literasi dasar siswa di dua sekolah dasar dan menata perpustakaan. **Stunting** berupaya meningkatkan pemahaman gizi masyarakat melalui sosialisasi dan inovasi pangan lokal seperti puding daun kelor. **Ketahanan Pangan** memperkenalkan teknologi aquaponik untuk optimalisasi potensi desa. Terakhir, **UMKM** berfokus pada pendampingan digitalisasi usaha, seperti pembuatan akun e-commerce dan Google Maps, untuk memperluas jangkauan pasar. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi siswa, pemahaman gizi, diversifikasi pangan, dan jangkauan pasar UMKM. Pendekatan terintegrasi ini membuktikan bahwa literasi dapat menjadi fondasi untuk peningkatan gizi, ketahanan pangan, dan ekonomi. Program ini berhasil mengoptimalkan potensi lokal Desa Kertayasa dan berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih sehat, cerdas, dan berdaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Literasi gizi; Ketahanan pangan; KKN-T; UMKM

Accepted: 2025-05-15

Published: 2025-08-08

PENDAHULUAN

Desa Kertayasa terletak di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Luas wilayah Desa Kertayasa seluruhnya memiliki luas wilayah 602.585 Ha, berada pada ketinggian 580 MDPL dengan iklim tropis. Dengan karakteristik geografis yang subur, Desa Kertayasa sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian dalam berbagai aspek. Namun, di balik potensi tersebut, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang optimal.

Salah satu isu krusial yang menonjol adalah tingkat literasi gizi yang masih rendah, yang berdampak langsung pada kondisi stunting di kalangan anak-anak. Minimnya pemahaman akan pentingnya pola makan seimbang dan asupan nutrisi yang cukup menjadi penghambat utama

dalam optimalisasi tumbuh kembang generasi muda. Ironisnya, Desa Kertayasa memiliki banyak kolam ikan dan tanah yang subur, sebuah potensi besar yang seharusnya bisa mendukung ketahanan pangan dan diversifikasi sumber gizi masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi ini belum maksimal.

Selain itu, sektor pendidikan juga memerlukan perhatian serius. Ditemukan adanya minat baca dan literasi yang rendah di kalangan siswa. Padahal, dengan adanya sekitar 700 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Kertayasa, meskipun jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, belum mampu berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan kurangnya inovasi produk dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, banyak UMKM di desa ini yang masih bergantung pada metode produksi tradisional dan belum memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk mereka. Salah satu contohnya adalah UMKM Kripca, yang mana UMKM ini menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan inovasi produk, pemasaran yang lebih luas, dan peningkatan efisiensi produksi. Pendidikan literasi yang kuat akan sangat mendukung peningkatan kapasitas kewirausahaan dan daya saing produk lokal. Integrasi antara literasi gizi, ketahanan pangan, dan pendidikan literasi menjadi kunci untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh, guna menciptakan Desa Kertayasa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga cerdas dan berdaya secara ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan terintegrasi untuk mengatasi tantangan-tantunangan tersebut, sekaligus mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki Desa Kertayasa.

I. Literatur Riview

a. Pendidikan Literasi

Dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna 'kemampuan membaca dan menulis'. Adapun literasi dimaknai 'kemampuan membaca dan menulis' yang kemudian berkembang menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu' (Sulaimah et al. 2023). Pendidikan literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Lebih dari sekadar keterampilan dasar, literasi adalah fondasi untuk memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengkomunikasikan makna dalam berbagai konteks. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan konteks yang bervariasi.

Dalam konteks modern, pendidikan literasi juga meluas ke literasi digital dan visual. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Sementara itu, literasi visual melibatkan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui gambar, grafik, dan media visual lainnya.

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik (Khasanah et al. 2023). Berdasarkan penelitian (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017), pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Kualitas pojok baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku (Arum, Ahmad, dan Anam 2023).

b. Stunting

Stunting adalah salah satu masalah global yang menghambat perkembangan manusia. Saat ini, sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (Faradiella et al. 2024). Jika tren ini berlanjut, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 127 juta anak di bawah usia lima tahun

yang mengalami stunting. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), lebih dari setengah dari anak-anak yang mengalami stunting, yaitu sekitar 56%, tinggal di Asia, sementara lebih dari sepertiga, yaitu sekitar 37%, tinggal di Afrika. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Bahkan ketika anak tersebut akan mempunyai keturunan di masa depan, tidak menutup kemungkinan mempunyai resiko jabang bayi lahir dengan berat badan rendah (Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, dan Effendi 2023).

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gizi seseorang yang diukur dengan z-skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U), yang berada di bawah -2 SD. Tinggi badan seharusnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berbeda dengan berat badan, pertumbuhan tinggi badan kurang sensitif terhadap kekurangan gizi dalam jangka pendek. Dampak dari kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan baru akan terlihat setelah periode waktu yang relatif lama, sehingga indeks ini dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada balita (Faradiella et al. 2024).

Kekurangan gizi pada awal kehidupan anak dapat berdampak sepanjang siklus hidup seseorang. Wanita usia subur dan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi-bayi ini berisiko mengalami stunting dan akan menghadapi berbagai masalah ketika mereka tumbuh menjadi anak sekolah. Tanpa penanggulangan yang memadai, mereka bisa menjadi generasi yang kehilangan periode perkembangan penting, bahkan bisa menjadi lost generation. Kekurangan gizi harus diperhatikan dengan serius karena dampaknya terhadap perkembangan anak sering kali disertai dengan masalah defisiensi zat gizi mikro. Kekurangan gizi tidak selalu dipicu oleh bencana, kekurangan pangan, atau kelaparan seperti pada orang dewasa. Dengan kata lain, kekurangan gizi pada balita masih bisa terjadi bahkan ketika pangan tersedia melimpah. Penelitian ini mengkaji faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting, meliputi tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, pemberian ASI, berat lahir, dan jenis kelamin.

Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat termasuk prioritas dana desa. Upaya pemerintah lainnya melalui media masa, komunikasi pada keluarga dan advokasi (Astuti 2018).

c. Pemberdayaan UMKM

Saat ini, industri UMKM di dalam negeri menghadapi tantangan besar di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin rumit. Persaingan semakin sengit dengan adanya arus perdagangan bebas yang membuat kompetisi datang dari berbagai arah, baik dari pasar domestik, regional, maupun global (Faradiella et al. 2024). Walaupun UMKM adalah usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penunjang kegiatan perekonomian negara, Untuk itu UMKM menjadi penggerak perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi cukup dominan. Selain berperan penting dalam perekonomian nasional UMKM juga berperan untuk membuka lowongan untuk tenaga kerja.

Digital marketing merupakan cara memasarkan produk dengan menggunakan teknologi sebagai media. Digital maketing adalah kegiatan pemasaran yang mencakup branding melalui penggunaan media berbasis web seperti blog, website, e-mail, adwords, dan jejaring sosial (Imansyah 2025). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat menggunakan digital marketing dengan sukses karena memungkinkan mereka untuk mencapai pelanggan dari mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, perusahaan mendorong pegawai mereka untuk bekerja dari rumah dan menghindari pergi ke tempat umum atau kerumunan. Ini adalah bagaimana COVID-19

mempengaruhi e-commerce. Untuk UMKM, e-commerce memiliki banyak manfaat, termasuk lebih banyak peluang pasar, penjualan, komunikasi, citra perusahaan, dan kecepatan proses.

d. Ketahanan Pangan

Pemanfaatan lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu akses untuk mencapai kesejahteraan hidup, guna menghasilkan produktifitas yang teraktualisasi dalam perilaku masyarakat yang aware akan lingkungan terutama dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal, begitupun masyarakat desa Kutasirna, tepatnya warga Desa Kertaya dan 4 Dusun yaitu Singgugu, Cilulumpang, Cibariwal dan Mekar Mulya) daerah dengan potensi alaminya di bidang budidaya ikan air tawar dan pertanian, namun fakta di lapangan menunjukkan warga belum terlalu memaksimalkan potensi tersebut, selain itu kesadaran warga akan pentingnya ketahanan pangan dengan cara system tanam aquaponik dan hidroponik masih kurang, juga belum ada wadah terorganisir dalam memasarkan hasil perikanan dan pertanian, oleh karena itu perlu adanya upaya pemberdayaan serta pendampingan kepada masyarakat, agar lebih produkti

Hidroponik dan aquaponik sendiri merupakan metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, seperti batu apung, kerikil, pasir, sabut kelapa, potongan kayu atau busa sebagai pengganti tanah, yang dijadikan media pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan mengalirkan atau menambah nutrisi, air dan oksigen melalui media tersebut (Ramadhan 2021). Sistem tanam ini dapat diaplikasikan di perkotaan maupun di pedesaan yang hemat air dan tempat serta pemeliharaannya mudah dan dapat dipanen sepanjang tahun. Adapun Secara sederhana, akuaponik dapat digambarkan sebagai penggabungan antara sistem budidaya akuakultur (budidaya ikan) dengan hidroponik (budidaya tanaman/sayuran tanpa media tanah). Perawatan hidroponik ini sangat mudah, karena tumbuhan, tanaman atau sayur-sayuran dapat tumbuh dengan mudah tanpa menggunakan tanah, hanya dengan talang air, botol-botol kemasan yang sudah tidak terpakai dan juga bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak diperlukan seperti ember, baskom dan sebagainya (Ramadhan 2021).

Akuaponik merupakan sebuah sistem gabungan antara teknik budidaya ikan dengan budidaya tanaman hidroponik. Limbah kotoran ikan dan sisa pakan sangat tergantung terhadap pasokan (suplay) nutrient dalam sistem akuaponik budidaya ikan nila merah atau nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). Tingkat produksi tanaman sayuran pada luas areal tertentu juga dipengaruhi oleh total nutrient rasio input pemberian pakan kepada ikan piaraan per hari. Sistem akuaponik memanfaatkan penyediaan air secara optimum untuk masing-masing komoditas dengan memanfaatkan sistem resirkulasi (Amos Hosea P et al. 2023). Keunggulan akuaponik adalah mengekstrak nutrisi tanaman dari kotoran ikan dan partikel makanan yang mengendap di dasar kolam sehingga menghasilkan kualitas air yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan (Nugraha et al. 2024).

METODE

Dalam Program KKN-T Universitas Majalengka Desa Kertayasa melakukan metode Wawancara di setiap Program Kerja. Dari hasil wawancara Program kerja Pendidikan tingkat literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) di desa menunjukkan variasi, dengan beberapa kelompok usia, terutama lansia, masih menghadapi tantangan. Minat baca anak-anak dan remaja cukup tinggi, namun akses terhadap sumber bacaan berkualitas sangat terbatas, baik di rumah maupun di lingkungan desa. Perpustakaan desa atau perpustakaan sekolah hampir tidak berfungsi atau tidak tersedia. Dari hasil wawancara Program kerja Stunting bahwa pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, khususnya untuk ibu hamil dan balita, masih kurang optimal. Meskipun Posyandu aktif, cakupan edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang belum menyeluruh dan terkadang informasinya kurang tersampaikan secara efektif kepada orang tua. Dari hasil wawancara Program kerja Ketahanan Pangan menunjukkan bahwa desa memiliki potensi pertanian yang signifikan,

dengan beberapa komoditas unggulan yang sudah ada. Namun, para petani sering menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan modal dan akses pupuk dan bibit berkualitas. Dari hasil wawancara Program kerja Pemberdayaan UMKM mengidentifikasi banyaknya UMKM di Desa Kertayasa, meskipun sebagian besar masih berskala sangat kecil dan belum terorganisir dengan baik. Produk yang dihasilkan umumnya adalah makanan olahan lokal. Permodalan menjadi kendala utama bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, pengemasan produk yang menarik, dan pencatatan keuangan juga menghambat pertumbuhan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Majalengka di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, berfokus pada empat program kerja (proker) utama: Pojok Baca, Stunting, Ketahanan Pangan, dan UMKM. Masing-masing proker diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan spesifik yang dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal dan memberdayakan masyarakat.

Hasil Program Kerja KKN-T Universitas Majalengka Desa Kertayasa :

I. Bidang Pendidikan (Proker Pojok Baca)

Dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Desa Kertayasa, dengan tujuan utama memperkuat fondasi literasi anak-anak sebagai jembatan menuju pengetahuan yang lebih luas. Kegiatan les Calistung (membaca, menulis, berhitung) bagi siswa kelas 1-3 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dasar literasi siswa, yang menjadi prasyarat penting untuk keberhasilan akademik mereka. Selanjutnya, pengajaran literasi untuk kelas 1-3 tidak hanya fokus pada teknis membaca-menulis, tetapi juga pada penumbuhan minat baca melalui cerita interaktif, memperkaya imajinasi dan pemahaman siswa. Untuk siswa kelas 4-6, inisiatif yang lebih maju diperkenalkan dengan materi dasar-dasar kecerdasan buatan (AI). Pengenalan konsep AI ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital, melatih pemikiran logis, dan mengenalkan potensi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap materi AI menunjukkan kesiapan mereka untuk menyerap inovasi.



Gambar 1 Kegiatan pengenalan AI Pada kelas 4, 5 dan 6.

II. Bidang Pencegahan Stunting (Proker Pencegahan Stunting)

Difokuskan pada upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi buruk pada balita. Kegiatan utama berupa sosialisasi gizi seimbang dan pola asuh dilaksanakan secara rutin di setiap

jadwal Posyandu (Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, dan Mawar 4). Tim KKN berinteraksi langsung dengan ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita, memberikan informasi krusial tentang pentingnya asupan gizi yang tepat. Selain sosialisasi, tim KKN juga memperkenalkan inovasi olahan pangan lokal bergizi tinggi, yaitu puding daun kelor. Pembuatan puding kelor disambut antusias oleh masyarakat, memberikan alternatif pangan tambahan yang mudah diakses dan bernutrisi untuk balita dan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga solusi praktis yang dapat diadopsi oleh masyarakat secara mandiri.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Posyandu Mawar 1

III. Bidang Pemberdayaan UMKM (Proker UMKM Go Digital : Halal, Laku, Ada)

Difokuskan pada pemberdayaan potensi ekonomi Desa Kertayasa yang tercatat memiliki sekitar 700 UMKM. Kegiatan diawali dengan sosialisasi pemberdayaan UMKM yang menghadirkan dosen ahli di Bidang Manajemen dan Pemasaran. Sosialisasi ini memberikan wawasan baru kepada para pelaku UMKM mengenai strategi pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk, serta pentingnya inovasi dan branding. Tidak hanya sebatas sosialisasi, tim KKN juga memberikan pendampingan praktis dalam pembuatan akun e-commerce dan penempatan lokasi di Google Maps untuk perwakilan UMKM di setiap dusun. Langkah ini krusial untuk memperluas jangkauan pasar produk UMKM Kertayasa. Dengan adanya akun e-commerce, produk lokal dapat diakses oleh konsumen di luar desa, membuka peluang pasar yang lebih luas. Penempatan di Google Maps juga memudahkan calon pembeli menemukan lokasi usaha secara fisik. Inisiatif digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan omzet dan daya saing UMKM lokal, sejalan dengan tren ekonomi digital saat ini.



Gambar 3 Sosialisasi UMKM Go Digital

IV. Bidang Ketahanan Pangan (Proker Instalansi Aquaponik dengan Pakcoy)

Bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Melihat banyaknya kolam ikan di Desa Kertayasa, tim KKN menginisiasi sosialisasi dan praktik

pembuatan Aquaponik (Pakcoy). Aquaponik dipilih sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan budidaya ikan dan tanaman hidroponik, menghasilkan dua komoditas sekaligus dengan penggunaan air yang efisien. Sosialisasi ini memberikan pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip aquaponik, manfaat, dan cara pembuatannya. Melalui praktik langsung pembuatan Instalansi aquaponik, masyarakat, khususnya kelompok tani, dapat melihat dan mencoba sendiri proses instalasi dan perawatan sistem.



Gambar 4 Kegiatan dan Praktek langsung pembuatan Instalansi Aquaponik

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Majalengka di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, telah berhasil mengimplementasikan empat program kerja utama: Pojok Baca, Stunting, Ketahanan Pangan, dan UMKM. Program-program ini dirancang untuk menjawab tantangan dan mengoptimalkan potensi desa demi terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas, dan berdaya secara ekonomi. Program Kerja Pendidikan (Pojok Baca) di SDN 1 dan SDN 2 Kertayasa berhasil memperkuat literasi dasar siswa melalui les Calistung dan pengajaran literasi interaktif. Pengenalan dasar AI bagi siswa kelas 4-6 turut mempersiapkan mereka menghadapi era digital. Penataan perpustakaan desa dan sekolah juga meningkatkan aksesibilitas dan minat baca. Peningkatan literasi ini menjadi fondasi penting yang mendukung keberhasilan proker lainnya, memungkinkan masyarakat lebih mudah menyerap informasi gizi, teknik pertanian, dan strategi pemasaran digital. Program Kerja Stunting menunjukkan hasil positif melalui sosialisasi gizi seimbang dan pola asuh di Posyandu. Inovasi puding daun kelor sebagai alternatif pangan bergizi juga diterima antusias oleh masyarakat, memberikan solusi praktis untuk peningkatan nutrisi balita dan keluarga. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan literasi gizi masyarakat yang sebelumnya masih kurang optimal. Program Kerja Ketahanan Pangan, sosialisasi dan praktik pembuatan Instalansi Aquaponik (Pakcoy) berhasil memanfaatkan potensi kolam ikan dan tanah subur di Desa Kertayasa yang sebelumnya belum maksimal. Metode aquaponik ini menawarkan solusi budidaya yang efisien, berkelanjutan, dan dapat menjadi model untuk diversifikasi sumber pangan serta peningkatan pendapatan masyarakat. Program Kerja UMKM memberikan dorongan signifikan bagi sekitar 700 UMKM di Desa Kertayasa. Sosialisasi oleh dosen ahli meningkatkan wawasan pelaku UMKM mengenai strategi pengembangan usaha. Pendampingan praktis dalam pembuatan akun e-commerce dan penempatan di Google Maps

merupakan langkah krusial untuk mengatasi kendala pemasaran digital dan memperluas jangkauan pasar UMKM lokal, meningkatkan omzet, dan daya saing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Hosea P, Dioz Ananditya P, Ernik Ernawati, Nungki Regata A, dan Salma Dwi Z. 2023. "Budidaya Hidroponik Pakcoy (*Brassica Rapa L*) dan Ikan Nila dengan Sistem Aquaponik (Studi Kasus Desa Losari Nganjuk)." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 148–54. doi:10.55606/nusantara.v3i3.1468.
- Arum, Rahayu Putri, Wahib Ahmad, dan Besari Anam. 2023. "Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca." *Open Community Service Journal* 02(02): 122–30.
- Astuti, Sri. 2018. "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang." *Dharmakarya* 7(3): 185–88. doi:10.24198/dharmakarya.v7i3.20034.
- Faradiella, Elvynanda, Viki Rahmawati, Putri Aldila, Tegar Avrizano, Dhea Puspita Anggrainy, Tri Puji Lestari, Muhamad Ramdani Al Ahjami, et al. 2024. "Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Inovasi UMKM dan Edukasi Gizi untuk Penurunan Stunting." *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat* (November). doi:10.23917/abdimas.5232.
- Imansyah, Fitri. 2025. "Jurnal Abdi Insani PENERAPAN DIGITAL MARKETING DAN PEMBUATAN NIB SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN UMKM." *Jurnal Abdi Insani* 12(6): 2605–18.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Esti Utami, dan Yenny Rachmawati. 2023. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 703–8. doi:10.31949/educatio.v9i2.4813.
- Nugraha, Agil Putra, Triani Nur Fitri, Tia Mariani, Syarif Sahidin, Shalum Adhila Pramita, Nida Fitriyani, Najib Ahmad Ramdan, et al. 2024. "Pembibitan Ikan Nila Dan Tanaman Pakcoy Dengan Sistem Akuaponik Di Desa Leles Kecamatan Leles Kabupaten Garut." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(12): 2199–2204. doi:10.59837/ftkv4935.
- Ramadhan, Gilang Mas. 2021. "Pelatihan Pengembangan Sistem Aquaponik Budikdamber Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kecerdasan Ekologis Masyarakat." *Madaniya* 2(1): 51–59. doi:10.53696/27214834.56.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, dan Bahtiar Effendi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2(1): 1–6. doi:10.59025/js.v2i1.54.
- Sulaimah, Esti, Susanti, Eryuna Irmawati, Ratih Kumala Dewi, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. 2023. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*: 505–14. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1117.